



PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN MASALAH GIZI ANAK PASCA BENCANA BANJIR DI DESA KEUTAPANG

Aisyah Balqis¹ Noviana Zara² Iskandar Albin³

¹Mahasiswi Program Studi kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
noviana.zara@unimal.ac.id

Abstrak

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan yang muncul akibat ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan tubuh. Hal ini dapat terjadi juga sebagai dampak dari bencana, seperti bencana banjir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi wasting dan underweight di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2022 mencapai 11,3% dan 29,8%. Aceh Utara, terutama Lhoksukon, sering mengalami banjir, dengan Desa Keutapang sebagai salah satu yang terkena dampaknya. Mengingat frekuensi banjir yang tinggi di Aceh Utara, penting untuk memperhatikan penanganan gizi anak pasca bencana. Salah satu upaya adalah melalui promosi kesehatan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Binaan Keutapang. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-test dan post-test design dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Hasil analisis uji wilcoxon menunjukkan p value < 0,05, menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam menangani masalah gizi anak pasca bencana banjir di Desa Binaan Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci: Masalah Gizi, Ibu, Banjir, Audiovisual

Abstract

Nutritional problems are health disorders that occur due to imbalance between food intake and body needs. This can also occur as a result of disasters, such as floods. According to the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) of the Ministry of Health, the prevalence of wasting and underweight in North Aceh Regency in 2022 reached 11.3% and 29.8%, respectively. North Aceh, especially Lhoksukon, often experiences floods, with Keutapang Village being one of the affected areas. Given the high frequency of floods in North Aceh, it is important to pay attention to the handling of child nutrition post-disaster. One effort is through health promotion using audiovisual media to increase mothers' knowledge. The aim of this study was to measure the effect of audiovisual media on mothers' knowledge in Keutapang Adoption Village. This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test design with total sampling technique. The results of the Wilcoxon test analysis showed a p-value <0.05, indicating a significant effect of audiovisual media on mothers' knowledge in handling child nutrition post-flood disaster in Keutapang Adoption Village, Lhoksukon District, North Aceh Regency.

Keywords: Nutrition Issues, Mothers, Floods, Audiovisual

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

Corresponding author :

Address : Universitas Malikussaleh

Email : noviana.zara@unimal.ac.id

Phone : 0811-6702-685

PENDAHULUAN

Masalah gizi adalah kondisi kesehatan yang terjadi karena ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan tubuh. Faktor-faktor yang memengaruhinya sangat bervariasi, sehingga penanganannya melibatkan sektor-sektor terkait. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah anak yang mengalami wasting mencapai 45,4 juta (8%). Prevalensi wasting dan underweight di Indonesia tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di ASEAN, yaitu sekitar 7,7% dan 17,1%. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi wasting dan underweight di Provinsi Aceh masing-masing sebesar 11,3% dan 24,3% pada tahun 2022, dengan angka wasting di Kabupaten Aceh Utara mencapai 11,3% dan underweight sekitar 29,8%.

Masalah gizi anak dipengaruhi oleh asupan makanan dan penyakit infeksi, yang juga bisa disebabkan oleh bencana, seperti banjir. Banjir, yang sering terjadi di Indonesia karena curah hujan tinggi, dapat mengakibatkan krisis kesehatan dan gizi. Bencana ini juga memicu situasi darurat yang dapat mengarah pada krisis pangan dan gizi, memperparah masalah gizi anak. Dalam situasi bencana banjir, kurangnya asupan makanan yang bergizi bagi bayi dan anak, serta terpisahnya mereka dari ibu dan sumber ASI, dapat memperburuk kondisi gizi mereka (1,2).

Pengetahuan ibu memegang peran penting dalam menangani masalah gizi anak pasca bencana banjir. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, dan akses terhadap informasi memengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi anak. Media audio-visual dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani masalah gizi anak pasca bencana banjir, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (3,4).

Kecamatan Lhoksukon, terutama Desa Binaan Keutapang, merupakan daerah yang rentan terkena dampak banjir di Aceh Utara. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir, diharapkan dapat membantu ibu di Desa Keutapang dalam menghadapi situasi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang terdampak, terutama ibu-ibu dalam menangani gizi anak pasca bencana banjir (5,6,7).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain one group pre test dan post test. Metode ini memperbolehkan peneliti untuk mengontrol situasi pendidikan secara fleksibel dalam mendapatkan faktor-faktor penelitian. Desain one group pre test dan post test melibatkan pengamatan terhadap satu kelompok subjek sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Desa Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, pada bulan Agustus 2023 dan seterusnya. Populasi penelitian ini adalah 67 ibu yang memiliki anak di Desa Binaan tersebut, dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi termasuk ibu yang telah memberikan persetujuan untuk dijadikan sampel, sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu dengan anak yang memiliki penyakit bawaan kongenital terkait sistem pencernaan, serta ibu yang tidak hadir saat penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media audio visual, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner identitas responden dan kuesioner pengetahuan tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan ibu terkait masalah gizi anak. Penilaian jawaban dalam kuesioner menggunakan skor, di mana jawaban positif diberi nilai 1 dan jawaban negatif diberi nilai 0. Hasil jawaban kemudian dihitung dalam persentase untuk menentukan tingkat pengetahuan ibu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan, serta dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk analisis univariat dan bivariat, serta uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Desa Binaan Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara bertujuan untuk mengevaluasi dampak media

audio-visual terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir. Jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah responden yang hadir. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh responden dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel deskriptif.

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n = 67) | Persentase (%) |
|--|--------------------|----------------|
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 10 | 14.9 |
| Tidak bekerja | 57 | 85.1 |
| Usia | | |
| Remaja (<20 tahun) | 0 | 0.0 |
| Dewasa Awal (20-35 tahun) | 45 | 67.2 |
| Dewasa Akhir (>35 tahun) | 22 | 32.8 |
| Jenjang Pendidikan | | |
| Pendidikan Rendah (SD – SMP) | 21 | 31.3 |
| Pendidikan Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) | 46 | 68.7 |

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Anak

| Jenis Kelamin Anak | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 35 | 52.2 |
| Perempuan | 32 | 47.8 |
| Usia Anak | | |
| Bayi (0-12 bulan) | 13 | 19.4 |
| Balita (1-5 tahun) | 40 | 59.7 |
| Anak-Anak (5-13 tahun) | 12 | 17.9 |
| Remaja (13-19 tahun) | 2 | 3.0 |
| Dewasa (19-44 tahun) | 0 | 0 |
| Antropometri Anak | | |
| BB/U | | |
| Gizi Buruk | 3 | 4.5 |
| Gizi Kurang | 20 | 29.9 |
| Gizi Baik | 41 | 61.2 |
| Gizi Lebih | 3 | 4.5 |
| TB/U | | |
| Sangat Pendek | 14 | 20.9 |
| Pendek | 18 | 26.9 |
| Normal | 32 | 47.8 |
| Tinggi | 3 | 4.5 |
| BB/TB | | |
| Sangat Kurus | 2 | 3.0 |
| Kurus | 5 | 7.5 |
| Normal | 51 | 76.1 |
| Gemak | 9 | 13.4 |

Karakteristik responden, termasuk usia, pendidikan, dan pekerjaan, diungkapkan dalam analisis univariat. Mayoritas responden memiliki usia dewasa awal, tidak bekerja, dan memiliki pendidikan tinggi. Sementara itu, karakteristik anak juga dipaparkan, dengan mayoritas merupakan balita dengan kondisi antropometri yang mayoritas dalam kategori normal.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat Pre-Test

| Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 39 | 58.2 |
| Cukup | 18 | 26.9 |
| Kurang | 10 | 14.9 |
| Total | 67 | 100.0 |

Tabel 4 Distribusi Frekuensi PreTest Pengetahuan Ibu berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik | Pre-test | | | | | | Total | |
|---------------------------|----------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Usia | | | | | | | | |
| <20 tahun | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 20-35 tahun | 27 | 60.0% | 11 | 24.4% | 7 | 15.6% | 45 | 100.0 |
| >35 tahun | 12 | 54.5% | 7 | 31.8% | 3 | 13.6% | 22 | 100.0 |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| Bekerja | 6 | 60.0% | 3 | 30.0% | 1 | 10.0% | 10 | 100.0 |
| Tidak bekerja | 33 | 57.9% | 15 | 26.3% | 9 | 15.8% | 57 | 100.0 |
| Jenjang Pendidikan | | | | | | | | |
| Pendidikan rendah | 8 | 38.1% | 5 | 23.8% | 8 | 38.1% | 21 | 100.0 |
| Pendidikan tinggi | 31 | 67.4% | 13 | 28.3% | 2 | 4.3% | 46 | 100.0 |

Hasil pre-test pengetahuan ibu menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebelum adanya intervensi media audio-visual. Namun, ada pengetahuan yang kurang pada beberapa pertanyaan tertentu, terutama yang berkaitan dengan aspek yang dianggap tidak menguntungkan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat Post-Test

| Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 60 | 89.6 |
| Cukup | 7 | 10.4 |
| Kurang | 0 | 0.0 |
| Total | 67 | 100.0 |

Tabel 6 Distribusi Post-Test Pengetahuan Ibu berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik | Post-test | | | | | | Total | |
|---------------------------|-----------|------|-------|------|--------|-----|-------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Usia | | | | | | | | |
| <20 tahun | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 20-35 tahun | 42 | 93.3 | 3 | 6.7 | 0 | 0.0 | 45 | 100.0 |
| >35 tahun | 18 | 81.8 | 4 | 18.2 | 0 | 0.0 | 22 | 100.0 |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| Bekerja | 9 | 90.0 | 1 | 10.0 | 0 | 0.0 | 10 | 100.0 |
| Tidak bekerja | 51 | 89.5 | 6 | 10.5 | 0 | 0.0 | 57 | 100.0 |
| Jenjang Pendidikan | | | | | | | | |
| Pendidikan rendah | 19 | 90.5 | 2 | 9.5 | 0 | 0.0 | 21 | 100.0 |
| Pendidikan tinggi | 41 | 89.1 | 5 | 10.9 | 0 | 0.0 | 46 | 100.0 |

Setelah dilakukan post-test, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu setelah intervensi media audio-visual. Mayoritas responden menunjukkan pengetahuan baik setelah intervensi, dengan pengetahuan yang cukup hanya sedikit jumlahnya.

Tabel 7 Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Variabel | Pengetahuan Penanganan Masalah Gizi Pasca Bencana Banjir | | | | p-value | |
|------------------|--|-----------|--------------|-----------|--------------|-------|
| | Pretest | | Posttest | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Tingkat kategori | Baik | 39 | 58.2 | 60 | 89.6 | 0.000 |
| | Cukup | 18 | 26.9 | 7 | 10.4 | |
| | Kurang | 10 | 14.9 | 0 | 0.0 | |
| | Total | 67 | 100.0 | 67 | 100.0 | |

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir di Desa Binaan Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value yang signifikan.

Dalam penelitian ini, distribusi umur responden menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa awal (20-35 tahun) memiliki jumlah terbanyak, mencapai 67,2%, sementara kelompok dewasa akhir (>35 tahun) memiliki jumlah terendah, mencapai 32,8%. Usia 20-35 tahun dianggap penting karena pada rentang ini, seorang individu telah matang secara fisik dan mental untuk mengambil peran sebagai ibu dan istri. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu pada rentang usia ini memiliki peran yang baik dalam menangani masalah gizi anak pasca bencana banjir (8,9).

Mayoritas responden dalam penelitian ini tidak bekerja, dengan sebagian besar di antaranya merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan suami yang melarang mereka bekerja, serta pandangan bahwa IRT memiliki lebih banyak waktu untuk mengurus kebutuhan gizi anak-anaknya. Namun, ibu yang bekerja sebagai IRT juga memiliki peran penting dalam memastikan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka (10,11).

Tingkat pendidikan responden juga memengaruhi pengetahuan mereka tentang gizi anak pasca bencana banjir. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi, yang memungkinkan mereka lebih mudah menerima dan mengaplikasikan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi masalah gizi anak pasca bencana banjir (12,13).

Sebelum adanya intervensi media audio-visual, sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan baik terkait penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir. Namun, masih ada beberapa aspek yang belum diketahui dengan baik, terutama yang berkaitan dengan gejala dan tanda-tanda kekurangan gizi pada anak. Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting karena mereka memiliki peran utama dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak (14,15).

Setelah diberikan intervensi media audio-visual, terjadi peningkatan yang signifikan dalam

pengetahuan ibu tentang penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir. Media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang gizi kepada masyarakat, terutama dalam situasi pasca bencana seperti banjir (16 -19).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu di Desa Binaan Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara berusia dewasa awal (67,2%), tidak bekerja (85,1%), dan memiliki pendidikan tinggi (68,7%), sedangkan mayoritas anak berusia balita (59,7%), laki-laki (52,2%), dengan status antropometri dalam kategori normal atau baik. Sebelum diberikan edukasi media audio-visual mengenai penanganan masalah gizi anak pasca bencana banjir, tingkat pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori baik (58,2%). Namun, setelah mendapat edukasi tersebut, tingkat pengetahuan ibu meningkat signifikan, dengan mayoritas masuk dalam kategori baik (89,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan setelah pemberian media audio-visual terhadap pengetahuan ibu di Desa Binaan Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazilah Z, Sudirman, Lestari A. Manajemen Penanggulangan Gizi Kurang Pasca Bencana di Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Juni 2022;5(6):313-4.
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2022. 5-11 hlm.
- UNICEF. *Status Anak Dunia 2019*. 2019.
- BNPB. *Banjir Aceh Utara Meluas dan Paksa 18.160 Warga Mengungsi*. 2022.
- Haniarti, Yusuf S. Manajemen Penanganan Gizi Balita Pasca Bencana. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Januari 2020;1(1):134-40.
- Salsabila C. Perencanaan Tata Kelola Gizi Masyarakat Pesisir Akibat Pengaruh Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Oktober

2022;1(12):1935–8.

- Astuti F, Wijaya A, Partiwidi KD, Ilmi N, Putra AA. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMPK St. Antonius Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 11 Januari 2022;6(1):2294–5.
- Putra AA, dkk. Adaptasi Fungsi Peran Orang Tua Pasca Bencana dengan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Seimbang Balita. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 2022; 6(1): 2287-2292.
- Budiman E, Kundre R, Lolong J. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi Dengan Paritas di Puskesmas Bahu Manado. *E- Journal Keperawatan*. 2017; 5(1).
- Salmayati, Hermansyah, Agussabti. Kajian Penanganan Gizi Balita Pada Kondisi Kedaruratan Bencana Banjir di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2016; 16:176–180.
- Nurhikmah TS, Patimah M. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 0-6 Bulan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *Seminar Nasional*. 2020.
- Nurmaliza, Herlina S. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas*. 2018; 1(1):44-48.
- Susilawati A. Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat. *Universitas Airlangga*; 2018.
- Saparwati M. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pro Health*. 2020; 2(1):23–28.
- Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti W. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *J Ilmu Keperawatan*. 2013;1(1):53–60.
- Ramadhanty T, Rokhaida. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita
- Zara, Noviana; Novalia, Vera; Utariningsih, Wheny; Yuziani; Meutia, Zahra; Imanda F. Efektivitas Short Education Movie dan Media Poster terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Pasca Bencana Banjir pada Masyarakat di Desa Binaan Keutapang Lhoksukon Aceh
- W, Zara N. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2021; 5(2):58-64.
- Ginting S, Simamora ACR, Siregar N. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022; 8(1):390-399.
- Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *J Healthc Technol Med*. 2023;9(1):515.